

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Batu Bara

Sejak tahun 2011, pemerintah sudah mengawasi pengelolaan zakat melalui Undang-Undang No. 23. Undang-undang ini mendirikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai satu-satunya lembaga resmi yang mempunyai wewenang mengelola zakat secara nasional. Tujuan dibentuknya BAZNAS adalah untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat, dan memastikan zakat tepat sasaran.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Batu Bara didirikan berdasarkan Keputusan Bupati Batu Bara Nomor: 254/KESOS/2012 Tentang Pembentukan Badan Amil Zakat (BAZ) Tahun 2012-2015. Awalnya, BAZNAS Batu Bara beroperasi sebagai program kerja dari Kesejahteraan Sosial (KESOS) Kabupaten Batu Bara. Namun, setelah keluarnya Peraturan Pemerintah RI Nomor 14 Tahun 2014 yang mengubah Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat menjadi Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, nama BAZ Batu Bara diubah menjadi BAZNAS.

Dibentuknya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Batu Bara menurut Keputusan Bupati Batu Bara Nomor 141/KESRA/2017 dan diterbitkannya Peraturan Bupati Batu Bara Nomor 79 Tahun 2017 mengenai Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan pengelolaan zakat di Kabupaten Batu Bara. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan pengelolaan zakat di Kabupaten Batu Bara menjadi lebih akuntabel, transparan, efisien, efektif, dan tepat sasaran.

BAZNAS Kabupaten Batu Bara melakukan pembaharuan berkelanjutan pada program-programnya untuk merespon perubahan zaman dan menjadi organisasi yang terpercaya dalam mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi Pengelola Zakat yang Unggul dan Terpercaya.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah dengan memanfaatkan peran UPZ di berbagai instansi pemerintah, badan usaha, dan lembaga terkait.
- 2) Menyosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang kewajiban dan manfaat berzakat, berinfaq, dan sedekah melalui berbagai media dan saluran komunikasi.
- 3) Melakukan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) Amil Zakat secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme mereka.
- 4) Membangun sistem koordinasi dan komunikasi yang efektif antara BAZNAS, UPZ, dan stakeholders lainnya di Kabupaten Batu Bara.
- 5) Mengoptimalkan pendistribusian pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan.

3. Dasar Hukum Badan Amil Zakat Nasional Batu Bara

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- b. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- c. Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan zakat.

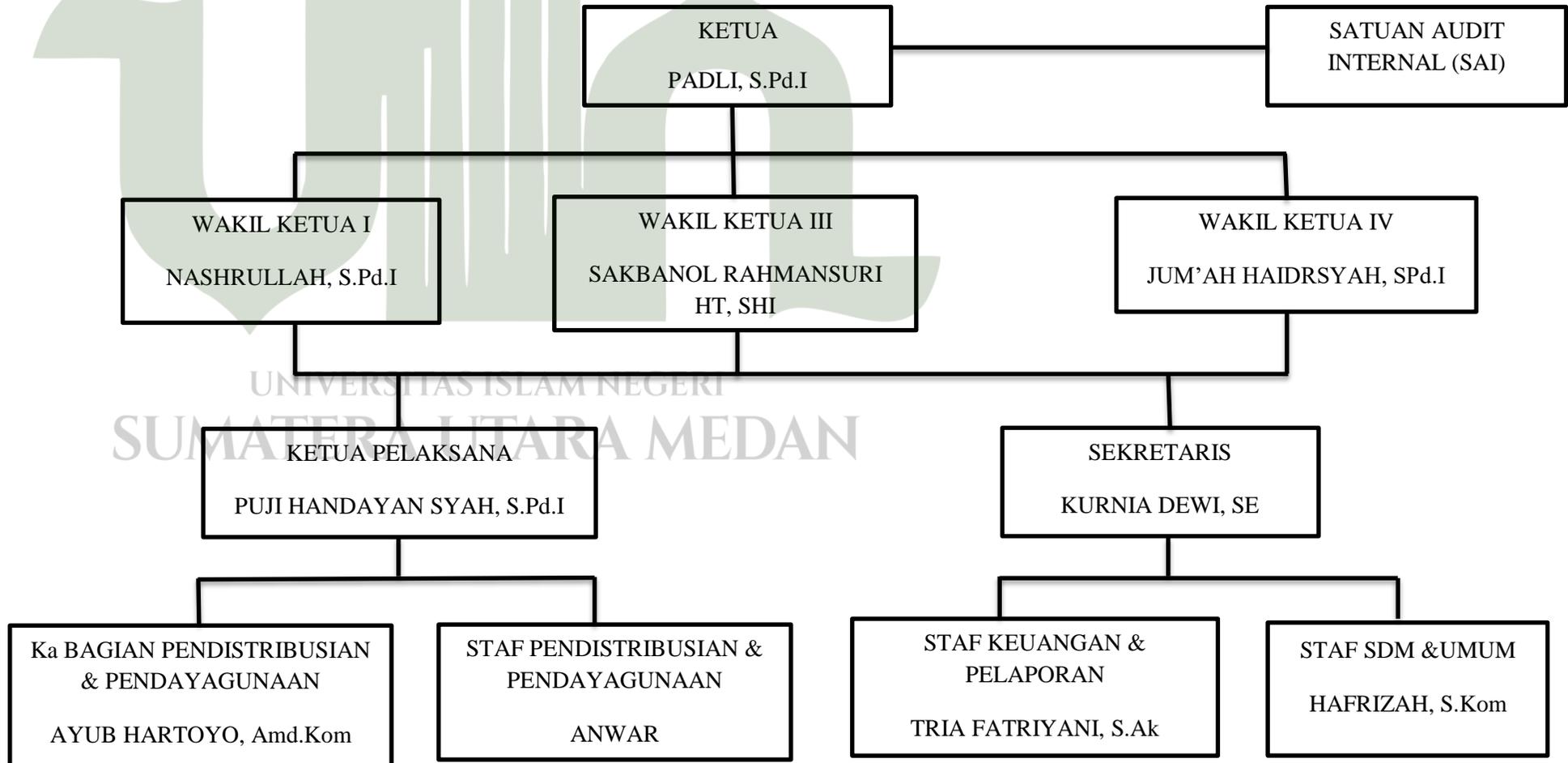
- d. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi.
- e. Peraturan Bupati Batu Bara Nomor 79 Tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah.
- f. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 tentang Syarat dan Tata Cara Penghitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah serta Pendayagunaan Zakat untuk Usaha Produktif.

4. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Batu Bara

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang mengatur cara di mana tugas, tanggung jawab, dan wewenang didistribusikan dalam suatu organisasi supaya tercipta koordinasi dan kerjasama yang baik antara semua bagian. Pengorganisasian memastikan bahwa semua karyawan tahu apa yang wajib mereka lakukan dan kepada siapa mereka bertanggung jawab. Dengan kata lain, ini memastikan bahwa semua rencana dilaksanakan secara bersamaan untuk meraih tujuan. Setiap pelaksana akan memahami kedudukannya, tugas dan tanggung jawabnya, hak dan kewajibannya, dan kewenangan mereka. Perubahan lingkungan internal dan eksternal perusahaan, seperti perkembangan teknologi, perubahan regulasi, dan pergeseran pasar, menuntut organisasi untuk beradaptasi dan melakukan penyesuaian struktur.



**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN BATU BARA**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Batu Bara

Sumber: BAZNAS Kabupaten Batu Bara 2024

5. Tugas Pokok dan Fungsi Badan Amil Zakat Nasional Batu Bara

a. Tugas Pokok

- 1) Badan Amil Zakat (Baznas) Kabupaten Batu Bara memiliki tanggung jawab akuntabilitas kepada pemerintah, baik kepada Baznas Kabupaten Batu Bara maupun kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Batu Bara. Akuntabilitas ini dilakukan selaras dengan tingkatan dan peran masing-masing pihak dalam pengelolaan zakat di wilayah Kabupaten Batu Bara.
- 2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, khususnya Pasal 6 dan 7, mengamanatkan tiga tugas utama kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yaitu pengumpulan zakat, pendistribusian zakat, dan pendayagunaan zakat. Dengan melaksanakan tugas-tugas tersebut, BAZNAS diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mustahik dan masyarakat luas, serta mewujudkan tujuan syariat Islam dalam pengelolaan zakat.

b. Fungsi dan Tugas

Menurut Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 2003 dan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Nomor D/ 291 Tahun 2000, masing-masing satuan dalam kepengurusan Badan Amil Zakat ialah sebagai berikut:

1) Dewan pertimbangan

Fungsi: Menyampaikan pertimbangan, saran, dan rekomendasi dalam berbagai aspek pengelolaan zakat.

Tugas:

- a) Merumuskan dan mengeluarkan fatwa syariah terkait hukum zakat, baik atas permintaan atau inisiatif sendiri yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pengurus BAZ dalam menjalankan tugasnya.

- b) Bekerja sama dengan Dewan Pengawas dan Badan Pelaksana untuk merumuskan garis-garis kebijakan umum BA yang wajib selaras dengan visi, misi, dan tujuan organisasi, serta memastikan pengelolaan zakat yang efektif dan efisien.
- c) Berperan sebagai wadah untuk menampung, mengolah, dan menyampaikan aspirasi umat terkait dengan pengelolaan zakat.
- d) Menyampaikan pertimbangan, saran, dan rekomendasi untuk Badan Pelaksana dan Dewan Pengawas terkait dengan berbagai aspek pengelolaan zakat.

2) Dewan Pengawas

Fungsi: Melaksanakan pengawasan internal atas operasional kegiatan yang dilaksanakan badan pelaksana.

Tugas:

- a) Mengatur pengerjaan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan.
- b) Mengatur pengerjaan rancana kerja yang sudah disahkan.
- c) Melakukan pemeriksaan operasional dan pemeriksaan syariah dan peraturan perundang-undangan.
- d) Menunjuk akuntan publik.
- e) Mengatur operasional kegiatan yang dikerjakan badan pelaksana yang terdiri dari pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan.

3) Badan Pelaksana

Fungsi: Melakukan kebijakan Badan Amil Zakat untuk program pengumpulan dan penyaluran, serta pendayagunaan zakat. Tugas:

- a) Mewujudkan Rencana dan Kebijakan Zakat.
- b) Menyusun rencana kerja yang terdiri dari rencana pengumpulan dan penyaluran, serta pendayagunaan zakat.

- c) Memiliki kewenangan penuh untuk bertindak atas nama Badan Amil Zakat kedalam juga ke luar.
- d) Menyiapkan laporan setiap tahun.
- e) Memberikan transparansi kepada pemerintah dan perwakilan rakyat sesuai tingkatannya.

B. Hasil Penelitian

1. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Pada Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Batu Bara

Sejak diimplementasikan pada tahun 2019, SIMBA telah mulai mengimpor data dari pencatatan manual muzakki dan mustahik ke dalam sistem. Ibu Tria Fatriyani, S.Ak, merupakan salah satu operator SIMBA BAZNAS Kabupaten Batu Bara, beliau menjelaskan dengan jelas dan ringkas bagaimana cara menggunakan aplikasi SIMBA, pertama-tama memperlihatkan bagaimana cara mengakses website SIMBA (SIMBA.BAZNAS.co.id) dan kemudian menjelaskan bagaimana ketua melakukan pendaftaran awal untuk memperoleh username admin untuk mengakses SIMBA. Hingga saat ini implementasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Batu Bara sudah optimal, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tria fatriyani, S.Ak yaitu:

“Aplikasi SIMBA membantu pengguna dalam memasukkan data muzakki dan mustahik dengan lebih mudah. Meskipun kemungkinan besar tidak ada masalah dalam penggunaannya, tetap diperlukan kehati-hatian untuk menghindari kesalahan.”

Jawaban narasumber diatas dapat menjelaskan bahwa permasalahan pada aplikasi jarang terjadi, namun tindakan yang hati-hati selalu diterapkan untuk mencegah adanya kesalahan sebagai salah satu operator aplikasi SIMBA.



Gambar 4.2 Tampilan Awal SIMBA

Sumber : simba.baznaz.go.id (2024)

Standar keuangan yang berlaku PSAK 109, merupakan standar akuntansi yang digunakan BAZNAS Kabupaten Batu Bara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Bab 3 Pasal 29 Ayat 1 Tahun 2011, BAZNAS Kabupaten dan Kota diharuskan untuk melaporkan kepada BAZNAS Provinsi dan pemerintah daerah tentang pelaksanaan penyaluran rutin zakat, infaq, dan sedekah, pengelolaan dana sosial, dan kegiatan lainnya.

SUMATERA UTARA MEDAN

**Tabel 4.1 Data Penghimpunan dan Penyaluran ZIS BAZNAS
Sebelum dan Sesudah Penggunaan Aplikasi SIMBA
Kabupaten Batu Bara Tahun 2013-2023**

Tahun	Penghimpunan		Penyaluran Zakat, Infaq dan Sedekah
	Zakat	Infaq	
2013	Rp 330.501.601	Rp 84.548.445	-
2014	Rp 312.002.043	Rp 238.150.964	Rp 405.650.000
2015	Rp 379.623.292	Rp 154.678.356	Rp 453.300.000
2016	Rp 451.423.436	Rp 161.578.378	Rp 547.200.000
2017	Rp 434.049.866	Rp 142.203.000	Rp 615.450.000
2018	Rp 380.261.465	Rp 78.112.891	Rp 452.860.000
2019	Rp 1.246.063.019	Rp 155.757.877	Rp 1.073.012.000
2020	Rp 1.028.646.665	Rp 927.016.140	Rp 1.378.170.000
2021	Rp 1.765.618.000	Rp 679.750.000	Rp 2.870.516.200
2022	Rp 3.175.620.309	Rp 701.932.625	Rp 3.698.091.000
2023	Rp 2.991.309.909	Rp 801.623.919	Rp 3.196.658.500

Sumber: Laporan Pengelolaan ZIS BAZNAS Kabupaten Batu Bara (2023)

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa, pada tahun 2013 hingga tahun 2018 adalah penghimpunan dan penyaluran ZIS BAZNAS Batu Bara sebelum penggunaan aplikasi SIMBA, namun di tahun 2019 sampai dengan 2023 terjadi peningkatan yang signifikan dalam penghimpunan dan penyaluran ZIS setelah menerapkan aplikasi SIMBA untuk pengelolaan dana ZIS BAZNAS Kabupaten Batu Bara. Aplikasi ini telah membantu memperkuat efisiensi juga transparansi dalam proses manajemen ZIS, yang tercermin dari data yang menunjukkan tren kenaikan baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana sepanjang tahun 2019 hingga saat ini.

Untuk mengukur tingkat efektivitas SIMBA BAZNAS Kabupaten Batu Bara, penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{\text{Penghimpunan zakat,infaq}}{\text{Penyaluran Zakat,Infaq,dan Sedekah}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.401.820.896}{1.073.012.000} \times 100\%$$

$$= 130\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.955.662.805}{1.378.170.000} \times 100\%$$

$$= 141\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{2.445.368.000}{2.870.516.200} \times 100\%$$

$$= 85\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{3.877.552.934}{3.698.091.000} \times 100\%$$

$$= 104\%$$

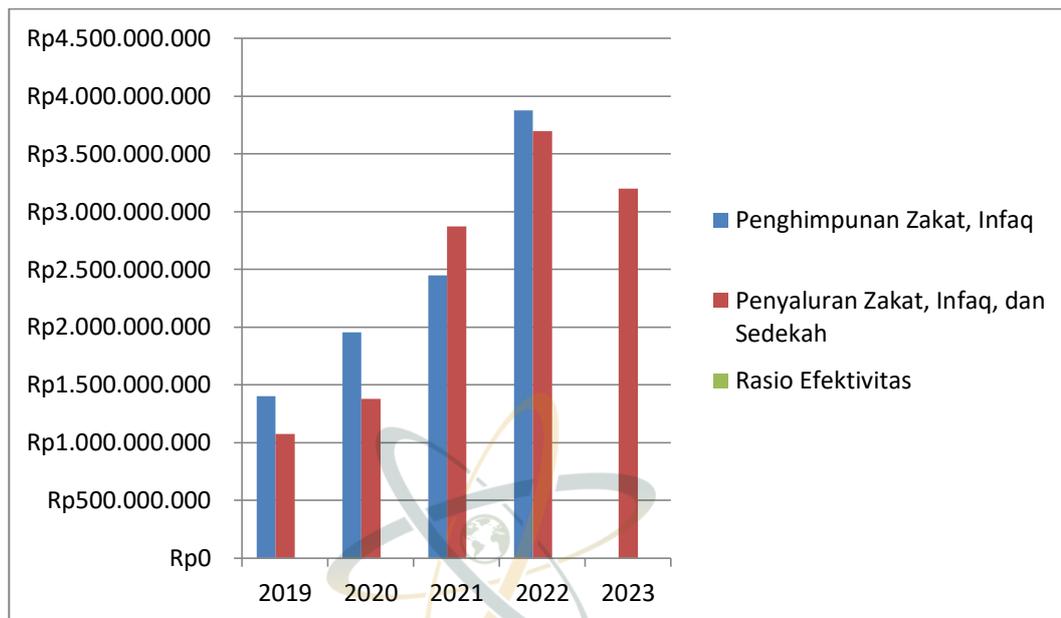
$$\text{Tahun 2023} = \frac{3.792.933.828}{3.196.658.500} \times 100\%$$

$$= 118\%$$

Tabel 4.2 Rasio Efektivitas SIMBA BAZNAS Batu Bara 2019- 2023

Tahun	Penghimpunan Zakat, Infaq	Penyaluran Zakat, Infaq, dan Sedekah	Rasio Efektivitas
2019	Rp 1.401.820.896	Rp 1.073.012.000	130%
2020	Rp 1.955.662.805	Rp 1.378.170.000	141%
2021	Rp 2.445.368.000	Rp 2.870.516.200	85%
2022	Rp 3.877.552.934	Rp 3.698.091.000	104%
2023	Rp 3.792.933.828	Rp 3.196.658.500	118%

Sumber: Data diolah (2024)



Gambar 4.3 Grafik Efektivitas SIMBA BAZNAS Batu Bara 2019- 2023

Sumber: Data diolah (2024)

Richard M. Steers menyatakan bahwa dalam mengukur tingkat efektivitas, perlu diingat beberapa faktor penting berikut:

- a) Ketepatan waktu adalah faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan; ini berarti bahwa informasi diberikan pada saat yang tepat ketika informasi tersebut dibutuhkan, sehingga dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang efektif.
- b) Ketepatan sasaran adalah sasaran harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dapat berjalan dengan baik.
- c) Tercapainya tujuan adalah pencapaian tujuan organisasi. Organisasi selalu memiliki tujuan tertentu dengan melakukan berbagai upaya agar tujuan tersebut tercapai.
- d) Perubahan yang nyata adalah keadaan yang berubah secara nyata. Dimana terdapat perbedaan dari sebelum dan sesudah.

Menurut temuan observasi peneliti dalam pemakaian aplikasi SIMBA untuk pengelolaan ZIS di BAZNAS Batu Bara, aplikasi SIMBA adalah suatu sistem informasi terobosan baru untuk membantu efektivitas dan efisiensi

pengelolaan zakat, di tingkat daerah serta tingkat nasional. Dukungan terhadap kemudahan pengelolaan zakat diwujudkan melalui kelengkapan fitur-fitur dalam aplikasi SIMBA. Fitur-fitur tersebut menyediakan portal terintegrasi secara nasional yang menunjang transparansi. Hal ini memfasilitasi lembaga pengelola zakat dalam memberikan pelayanan zakat yang berkualitas dan profesional.

Tingkat efektivitas dalam penggunaan aplikasi SIMBA pada pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Batu Bara dijelaskan menurut Richard M. Steers melalui beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

1. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah kemampuan aplikasi SIMBA untuk melakukan kegiatan pengelolaan dan pelaporan secara tepat sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Ketepatan waktu salah satu faktor penting dalam efektivitas penerapan. Tepat waktu yakni ketika data atau informasi yang disajikan oleh Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) sesuai dengan informasi yang terjadi saat itu atau dalam kurun waktu tertentu. Sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Pengelolaan dana ZIS tanpa adanya aplikasi SIMBA dilakukan secara manual. BAZNAS hanya mengandalkan excel namun excel tidak bisa langsung terintegrasi dengan BAZNAS Pusat. Sehingga perlu adanya penginputan khusus untuk pelaporan pusat dan memerlukan waktu yang lebih banyak. Tentu ini kurang efektif dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah dalam target dan jangka waktu tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tria Fatriyani selaku operator SIMBA pada saat wawancara *“Sebelum adanya SIMBA sulit terintegrasi ke pusat, bisa terintegrasi tapi tidak langsung, jika harus ada pertemuan atau harus mengirimkan email jadi tidak langsung terintegrasi ke pusat.”*

Bapak Nashrullah, S.Pd.I sebagai Wakil ketua I BAZNAS Kabupaten Batu Bara, menjelaskan ketepatan waktu dalam pengelolaan dana pengumpulan sebagai berikut:

“Ketepatan waktu sesuai dengan pengelolaan database. Waktu yang diperlukan dalam pengelolaan database cenderung sebentar. Sistem kerjanya, Mereka terdata sebagai orang yang berhak menerima zakat. Masuk ke dalam database. Jadi tidak menutup kemungkinan bisa di rekomendasikan untuk menerima bantuan karena hasil survei nya itu mereka menunjukkan ga mampu sebagai database. Kalau semisal ada bantuan darimana yang membutuhkan orang-orang yang butuh apa jadi gampang melalui SIMBA.”

Data yang diperlukan dalam mengintegrasikan database sebagai muzakki maupun mustahik cenderung sebentar. Artinya ketepatan waktu dalam pengelolaan dana dirasa efektif dan membantu efisiensi program bantuan dalam mengolah, mengambil maupun memakai data yang telah dinput untuk dilakukan tindakan selanjutnya.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa ketepatan waktu pada aplikasi SIMBA sudah sesuai dan efektif karena semua sudah dapat terinput secara signifikan dan mudah sehingga data penghimpunan dana ZIS sesuai.

2. Ketepatan Sasaran

Kehadiran aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Batu Bara dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi pengelolaan zakat, serta mendorong partisipasi lebih luas dari masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat. Target atau sasaran yang ingin dicapai melalui penggunaan aplikasi SIMBA yaitu untuk memfasilitasi muzakki dalam melaksanakan pembayaran zakat, infaq, dan sedekah secara online dengan berbagai metode pembayaran. Memastikan dana zakat yang didistribusikan kepada mustahik yang berhak berdasarkan data yang valid dan terverifikasi, serta aplikasi SIMBA menyediakan sistem informasi terpusat untuk mengelola data muzakki dan mustahik dengan lebih akurat

dan aman. Menurut salah satu muzakki yang diwawancarai penulis yaitu Bapak Anwar selaku staf pendistribusian dan pendayagunaan, yakni:

“Dengan kehadiran aplikasi SIMBA ini lebih memudahkan para muzakki dalam pembayaran zakat, infaq ataupun sedekah, dan dapat dilakukan dimana saja, aplikasi SIMBA juga memudahkan dalam pendistribusiannya kepada mustahik, serta laporan yang dihasilkan juga lebih akurat dan aman.”

Adanya aplikasi SIMBA menjadikan proses pembayaran zakat, infaq, dan sedekah menjadi lebih mudah bagi para muzakki, dapat dilakukan secara fleksibel di mana saja. Selain itu, aplikasi ini juga mempermudah pendistribusian dana kepada mustahik dan menghasilkan laporan yang lebih akurat dan aman.

3. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan adalah tercapainya suatu yang telah ditargetkan oleh organisasi. Tujuan diluncurkannya SIMBA adalah untuk mendukung kinerja pelayanan, akuntabilitas, pengelolaan zakat dengan memberikan informasi yang terbuka dan dapat diakses oleh mereka yang terdaftar sebagai muzakki BAZNAS. Dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah sangat banyak prosesnya. Penerapan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan dana ZIS memberikan kontribusinya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 3 tujuan dari pengelolaan zakat adalah Pengelolaan zakat bertujuan: a. meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan b. meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. SIMBA sebagai aplikasi yang bertujuan untuk mewujudkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat (UU 23 Tahun 2011).

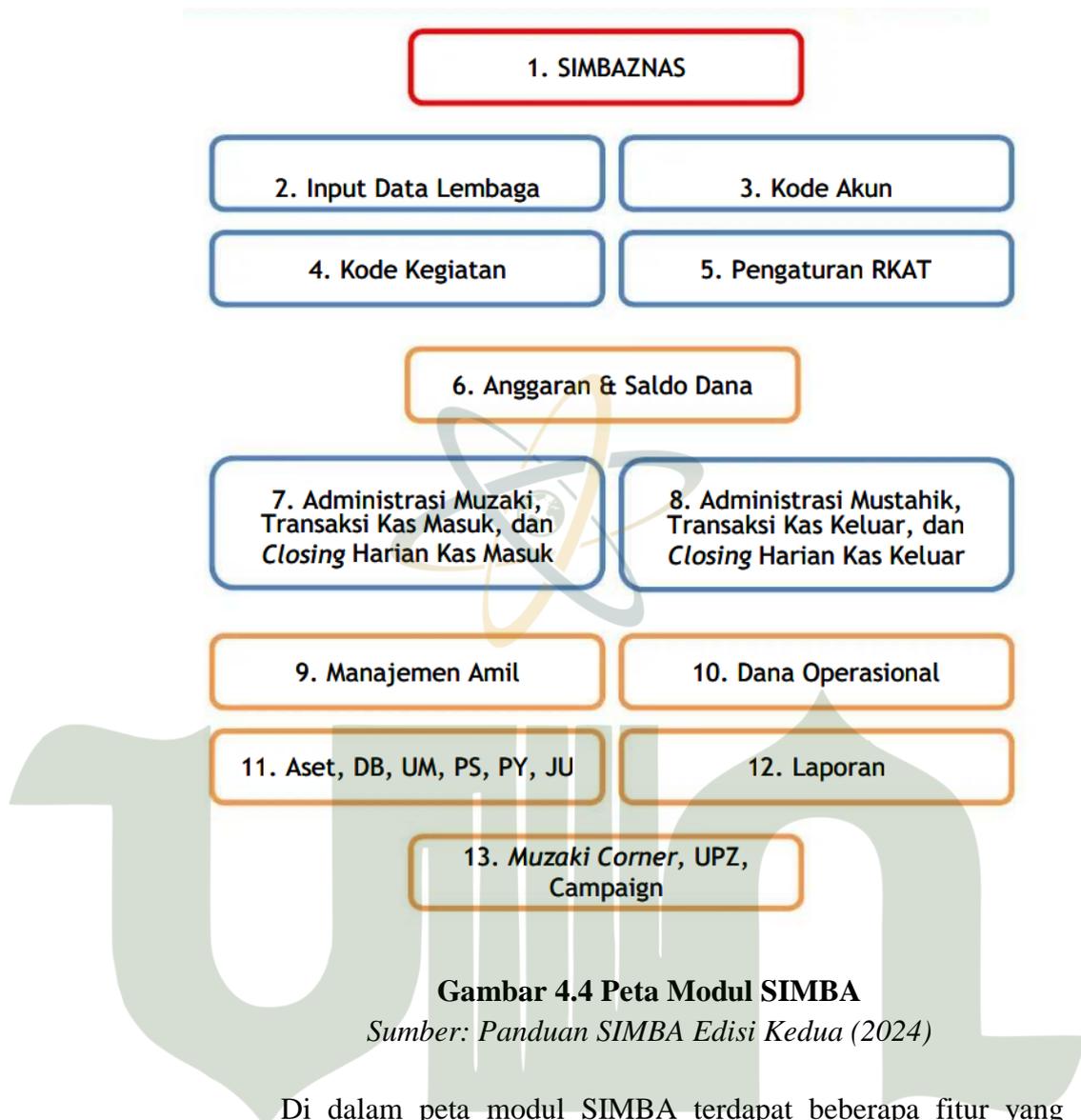
Hadirnya SIMBA menjadi terobosan baru bagi BAZNAS dalam mencatat maupun merekam seluruh data dan aktivitas yang ada dalam BAZNAS daerah agar dapat diakses dan terhubung secara nasional melalui

Aplikasi SIMBA secara online. SIMBA juga memfasilitasi penyajian laporan keuangan dari seluruh aktivitas pengelolaan zakat yang diringkas dan disajikan dalam Neraca dan laporan aktivitas lainnya yang secara transparan dan akuntabel diberikan kepada para stakeholder dan pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS Daerah.

“Keunggulan SIMBA bisa mengandalkan database, bisa terdeteksi langsung dan terintegrasi dengan pusat dan terinput dengan baik. Kita bisa jadi mengontrol, misalnya ada muzakki nya itu dalam satu tahun itu zakatnya berapa, bisa digunakan sebagai database muzakki, mencetak BSZ, mencetak Kuitansi database mustahik yang sudah kita bantu dalam satu tahun. Nah, di SIMBA juga ada riwayat histori kapan perama kali digunakan sampai sekarang, jadi semisal mau lihat dari tahun 2021 nah disitu masih ada. Ketika sudah membayar muzakki juga dapat notifikasi ucapan terimakasih dan nilai zakat yang telah disetorkan.”

Penerapan aplikasi SIMBA ini dapat membantu para personalia untuk lebih teliti lagi dalam mengelola dan ZIS. Selain itu kita bisa mencari dengan mudah kebutuhan dari mustahik dan muzakki yang ingin memberi bantuan. Jadi kanal ini tidak lain dapat mempertemukan kecocokan antara muzakki dan mustahik yang membutuhkan. Aplikasi SIMBA lebih digunakan dalam pengelolaan administrasi dan validasi semua kegiatan yang telah dilakukan oleh BAZNAS dala pengelolaan secara lapangan akan terekam di dalam SIMBA.

Prosedur aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) adalah metode yang digunakan untuk penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Batu Bara. Prosedur SIMBA merupakan proses dimana aplikasi SIMBA menggunakan peta modul SIMBAZNAS sebagai panduan untuk pemakaiannya. Di dalam peta modul ini memperlihatkan fitur-fitur yang dapat ditemukan dalam aplikasi SIMBA. Berikut peta modul aplikasi SIMBA:



Gambar 4.4 Peta Modul SIMBA

Sumber: Panduan SIMBA Edisi Kedua (2024)

Di dalam peta modul SIMBA terdapat beberapa fitur yang disajikan dalam aplikasi SIMBA, antara lain:

1. Input data lembaga: Memungkinkan entri data lembaga, termasuk penambahan akun dan program kerja. Fitur ini fundamental untuk membangun basis data lembaga yang terstruktur dan mutakhir.
2. SIMBAZNAS: Merupakan titik akses awal untuk memasuki aplikasi SIMBA. Pengguna dapat memulai aktivitas pengelolaan zakat melalui platform ini.
3. Kode kegiatan: Diperuntukkan untuk mengidentifikasi jenis kegiatan sesuai hak akses atau fokus dan lingkup kegiatannya.

4. Kode akun: Ditetapkan berdasarkan kategori bidang/grup dan hak akses/kepentingan.
5. Anggaran dan saldo dana: Pengguna memiliki kemampuan untuk menambahkan dan menghilangkan informasi terkait anggaran keuangan dan sisa dana. Pencetakan anggaran pun difasilitasi untuk perencanaan dan monitoring keuangan yang efektif.
6. Pengaturan RKAT: Fitur ini memungkinkan pengaturan Rencana Kerja serta Anggaran Tahunan yang terstruktur dan terukur. RKAT berperan penting dalam menentukan arah dan target pengelolaan zakat.
7. Administrasi mustahik, transaksi kas keluar, dan pentupan kas keluar harian: Memungkinkan pendaftaran mustahik, pencatatan transaksi kas keluar, dan pelaksanaan pentupan kas keluar harian. Fitur ini mendukung penyaluran zakat yang tepat sasaran dan akuntabel.
8. Administrasi muzakki, transaksi kas masuk dan pentupan kas masuk harian: Memfasilitasi pendaftaran muzakki, pencatatan transaksi kas masuk, dan pentupan kas masuk harian. Pengelolaan data muzakki dan transaksi keuangan yang transparan dan akurat menjadi kunci utama.
9. Aset, DB, UM, PS, PY, JU: Fitur ini memungkinkan pendataan pembelian aset operasional, deposit bank, uang muka, persediaan, penyusutan aset operasional, dan jurnal umum untuk situasi tertentu.
10. Laporan: Pengguna dapat melihat dan mencetak berbagai laporan terkait pengelolaan zakat. Fitur ini mendukung pengambilan keputusan dan monitoring kinerja yang efektif.
11. Manajemen amil: Memungkinkan penambahan, perubahan, dan penghapusan data amil. Pengguna dapat memberikan akses kepada amil dan memantau data mereka.

12. Muzakki Corner, UPZ, Campaign: Fitur ini memungkinkan pendaftaran, reset, dan pengaturan rekening Muzakki Corner, unit pengumpulan zakat, dan pelaksanaan campaign zakat. Perluasan jangkauan dan optimalisasi penghimpunan zakat difasilitasi melalui fitur ini.

13. Dana operasional: Memasukkan data kas masuk dan keluar operasional.

4. Perubahan Yang Nyata

Perubahan yang nyata adalah ketika pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Batu Bara melakukan proses pengelolaan yang berbeda dari sebelumnya. Seperti pengelolaan yang sebelumnya tidak menggunakan aplikasi menjadi menggunakan aplikasi. Perubahan yang nyata pada pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah terlihat ketika hal yang dulunya dilakukan secara manual. Dengan adanya SIMBA dilakukan secara teknologi yang sangat bermanfaat memberikan transparansi dan akuntabilitas database. Selain membawa manfaat dan perubahan bagi pengelola pada BAZNAS Kabupaten Batu Bara, aplikasi SIMBA ini juga bermanfaat bagi muzakki.

Wakil Ketua I BAZNAS Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa perubahan yang dialami ketika pemakaian SIMBA adalah muzakki dapat menerima secara langsung notifikasi ucapan terimakasih dan bukti setor zakat secara langsung ke kontak muzakki. Kegiatan tersebut telah merubah yang dulunya harus dibuatkan bukti setor zakat manual.

Selain membawa perubahan bagi pengelola maupun muzakki, aplikasi SIMBA ini juga dapat membawa perubahan bagi para mustahik walaupun perubahannya tidak langsung. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh operator SIMBA:

“Mustahik bisa mendapatkan bukti Kuitansi penyaluran dari BAZNAS sehingga dapat meningkatkan kepercayaan.”

Selain dalam bidang pengumpulan dan pendistribusian Aplikasi SIMBA juga membawa perubahan pada bidang keuangan. Pada awalnya pelaporan dilakukan di setiap pertemuan, ketika adanya SIMBA pelaporan bisa langsung di upload di SIMBA dan langsung terintegrasi ke pusat. Pernyataan Bapak Anwar selaku staff pendistribusian:

“Fitur yang disediakan yang pertama Setting RKAT, semisal untuk awal tahun bisa melakukan input RKAT 2024 biar nanti pengeluarannya terkendali. Terus yang ada pencatatan transaksi kas keluar dan kas masuk setelah itu ada fitur kantor digital, kemudian ada fitur masjid, ada fitur pelaporan nah di fitur pelaporan ini ada pelaporan triwulan 1, 2, 3 dan 4. Kemudian laporan rhamadan, qurban, abis itu upload laporan audit pengelolaan user atau admin SIMBA.”

Jadi adanya penerapan aplikasi SIMBA ini membawa perubahan yang lebih efektif. Selain itu tuntutan dalam pelaporan bisa terselesaikan sesuai target dari fasilitas Aplikasi SIMBA dan kemudahannya. Di sisi lain penggunaan aplikasi SIMBA merupakan bentuk perkembangan zaman yang semakin canggih jadi lembaga kemasyarakatan seperti BAZNAS harus selalu mengikuti perkembangan teknologi agar lebih maksimal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIMBA pada Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Batu Bara

a. Faktor Pendukung Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIMBA pada Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) adalah platform digital yang dirancang dan dikembangkan untuk menghimpun, menyimpan, dan mengolah data serta informasi terkait zakat secara nasional. SIMBA, layaknya aplikasi lain, memiliki kelebihan dan kekurangan yang patut dikaji secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait penerapan aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Batu Bara, ditemukan bahwa faktor-faktor yang mendukung penerapan aplikasi tersebut antara lain adalah akuntabilitas, transparansi, dan kecepatan. Menurut hasil wawancara kepada Bapak Nashrullah sebagai Wakil Ketua I BAZNAS Batu Bara, beliau memaparkan bahwa:

“Manfaat bagi pengguna sangat banyak terutama dalam hal memudahkan karena sudah terintegritas jadi kita sangat merasa dibantu dengan adanya SIMBA.”

Kemudahan yang diberikan oleh SIMBA membantu personalia dalam menjaga integritas, karena sistem ini membuat pelaporan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah menjadi lebih akuntabel.

Pada Peraturan BAZNAS terbaru nomor 1 Tahun 2023 pasal 1 ayat 1 mengenai pelaporan mengemukakan “Sistem Manajemen Informasi Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut SIMBA adalah sistem informasi pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya yang terintegrasi untuk mendukung akuntabilitas dalam pengelolaan zakat secara nasional” (PeraturanBaznas-No-1-Tahun-2023).

Selain itu, transparansi merupakan faktor pendukung yang penting. Data yang dimasukkan ke dalam aplikasi SIMBA dapat dengan mudah terdeteksi jika terjadi kesalahan atau input ganda. Ketepatan ini sangat penting karena data yang diolah harus akurat untuk menghindari kesalahan dalam pelaporan pengelolaan maupun pendistribusian. Ibu Tria Fatriyani menyatakan bahwa “data mudah terbaca, jadi jika ada bantuan ganda, hal itu bisa terbaca dan dikonfirmasi kembali dengan bukti.” Bukti yang diberikan kepada muzakki maupun mustahik membuat aplikasi tersebut mendukung transparansi dalam pelaporan pengelolaan dana zakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan aplikasi SIMBA dalam pelaporan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah mendukung Peraturan BAZNAS nomor 1 tahun 2023. Beberapa faktor pendukungnya meliputi kemudahan, integritas, dan ketepatan. Faktor-faktor tersebut memungkinkan sistem pelayanan untuk muzakki dan mustahik menjadi lebih baik dan optimal, serta menjadikan pelaporan BAZNAS lebih akuntabel dan transparan.

b. Faktor Penghambat Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIMBA pada Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Penerapan SIMBA di BAZNAS Kabupaten Batu Bara didukung oleh beberapa hal, namun ada juga beberapa kendala atau kesulitan yang harus dihadapi. BAZNAS Kabupaten Batu Bara mengalami beberapa kendala atau kesulitan dalam penerapan aplikasi SIMBA. Menurut wawancara peneliti dengan Bapak Anwar, selaku Staf Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Batu Bara sebagai berikut:

“Ada beberapa hal yang masih belum terpenuhi, seperti zakat dalam bentuk natura. Zakat ini seharusnya dilaporkan di luar neraca (off-balance) dan dikonversi ke rupiah. Namun, sebagian besar zakat memang bersifat natura, kecuali zakat profesi yang berbentuk non-natura. Misalnya, zakat pertanian, perdagangan, dan peternakan umumnya dalam bentuk natura. Jika aplikasi tidak dapat mencakup hal ini, pelaporan tidak akan bisa sempurna. Zakat dalam bentuk natura mungkin tidak terdeteksi oleh rekening atau metode lainnya. Meskipun zakat boleh dikonversi menjadi uang, hasilnya tidak akan sepenuhnya akurat. Terkadang, server juga mengalami gangguan.”

Beliau menjelaskan kelemahan dalam fitur zakat natura, sehingga semua zakat yang disetorkan kepada BAZNAS Kabupaten Batu Bara harus dalam bentuk rupiah. Padahal, dalam pengelolaannya, zakat tidak selalu berbentuk uang. Sebagian besar justru berbentuk zakat natura. Hanya zakat profesi yang biasanya dalam bentuk rupiah. Hal ini tentu mempersulit para admin karena mereka harus mengkonversi zakat natura

menjadi rupiah, padahal nilai dari zakat natura tidak selalu stabil. Selain itu, ketepatan dan transparansi dalam penyetoran zakat, dalam bentuk apapun, bisa meningkatkan kepercayaan dari para muzakki. Namun, masih ada kendala pada server yang sering mengalami gangguan di awal dan akhir bulan.

“Mengenai kendala yang dihadapi selama penggunaan aplikasi SIMBA yang umum terjadi yaitu aplikasi SIMBA selalu ada maintenance setiap tahunnya atau setidaknya dua tahun sekali, yang dapat menyebabkan error dan bug pada berbagai fitur yang ada, ketika ada fitur baru kita belum bisa menggunakannya karena belum tahu karena belum mendapatkan pelatihan. Selain itu, masalah kehilangan jaringan internet secara tiba-tiba juga sangat mengganggu, mengingat aplikasi ini sangat bergantung pada koneksi internet yang stabil.”

Kendala yang umum terjadi dijelaskan yang dijelaskan oleh Ibu Tria Fatriyani adalah bahwa meskipun *maintance* selalu dilakukan, pelatihan untuk BAZNAS Kabupaten masih berjalan dengan sangat lambat. dalam penggunaan aplikasi SIMBA meliputi seringnya upgrade yang menyebabkan *error* dan *bug* pada fitur, serta gangguan akibat kehilangan jaringan internet yang menyebabkan gangguan dalam akses.

C. Pembahasan Penelitian

1. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) pada Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Batu Bara

Efektivitas penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) mengacu pada seberapa baik aplikasi tersebut membantu BAZNAS Batu Bara dalam mencapai tujuan operasionalnya, yang melibatkan beberapa aspek:

1) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu yang harus SIMBA laksanakan adalah sesuai dengan Peraturan BAZNAS nomor 1 Tahun 2023 pasal 5 ayat 1 yakni Laporan pelaksanaan pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya yang disusun BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) terdiri atas: a. laporan setiap 6 (enam) bulan; dan b. laporan akhir tahun.

SIMBA membuat pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Batu Bara jauh lebih efektif karena fiturnya yang membuatnya lebih mudah untuk dikelola dan memberi muzakki informasi terbaru tentang pengelolaan zakat. Portal aplikasi SIMBA membuat pengelolaan zakat lebih jelas. Kemudahan yang diberikan SIMBA dalam menginput data membuat pelaporan yang harus dilaksanakan setiap 6 bulan per tanggal 1 Januari sampai 30 Juni menjadi lebih mudah karena database sudah terkumpul dalam aplikasi SIMBA.

Penerapan SIMBA di Kabupaten Batu Bara menunjukkan peningkatan yang positif dan efektif dalam pengelolaan zakat. SIMBA terbukti membantu BAZNAS dalam meningkatkan pengumpulan dan pendistribusian zakat, serta mendukung kinerja pegawai amil zakat. Seperti pernyataan salah satu Staf Keuangan dan Pelaporan, Ibu Tria Fatriyani, S.Ak, bahwa peningkatan kemampuan dan penggunaan SIMBA telah terbukti sangat efektif dan memberikan manfaat besar. Dengan dukungan SIMBA, telah terlihat peningkatan dalam pengumpulan dan penyaluran dana zakat. Aplikasi ini tidak hanya memudahkan secara teknis, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional di BAZNAS Kabupaten Batu Bara.

Pada bidang pendistribusian ketepatan waktu bisa dirasakan dengan kemudahan mengelola data sebanyak-banyaknya tanpa takut kehilangan database. Hal ini tentunya memberikan efisiensi kinerja yang dapat memanfaatkan database sebaik-baiknya. Efisiensi seperti ini tentu sangat

bermanfaat bagi organisasi untuk meminimalisir kesalahan data atau *double entry* yang sering terjadi ketika terjadi kehilangan data.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Nashrullah, S.Pd.I, selaku Wakil Ketua I BAZNAS Batu Bara, beliau menyatakan bahwa aplikasi SIMBA BAZNAS Batu Bara dinilai sangat mudah digunakan oleh penggunanya. Keandalan aplikasi ini dinilai tinggi, dengan minimnya gangguan *error* atau *bug* yang terjadi. Selain itu dukungan teknis dari BAZNAS Pusat sangat efektif dalam membantu mengatasi masalah yang mungkin timbul, dan memastikan aplikasi ini selalu siap digunakan dengan optimal.

Selanjutnya, pernyataan tambahan dari Bapak Anwar selaku Staf Pendistribusian dan Pelaporan BAZNAS Batu Bara, yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi SIMBA di BAZNAS Batu Bara telah berjalan dengan efektif dan efisien. Menghemat waktu dan usaha yang dibutuhkan karena kinerjanya lebih cepat dibandingkan dengan cara manual, dan BAZNAS pusat bisa langsung memantau data masuk dan keluar dari muzakki dan mustahik.

Di samping itu, Ibu Tria Fatriyani, S. Ak, selaku operator SIMBA dan Staf Pelaporan dan Keuangan BAZNAS Batu Bara, beliau menyatakan bahawa selain efisiensi, aplikasi SIMBA juga menawarkan aksesibilitas yang tinggi. Berbasis web dan tersedia dalam versi mobile, aplikasi ini bisa dipakai kapan dan di mana saja dengan syarat ada koneksi internet. Fleksibilitas akses melalui berbagai perangkat seperti komputer, atau android memastikan pengguna dapat tetap produktif di mana pun mereka berada.

Dalam teori pengukuran efektivitas suatu entitas, mengenai Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah, menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS secara sistemik

dapat meningkatkan kualitas, produktivitas, dan profesionalitas dalam transaksi zakat, infaq, dan sedekah agar lebih efektif, sudah sesuai dengan teori Richard M. Steers dalam teori pengukuran efektivitas suatu entitas, yaitu ketepatan waktu, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, dan pembuktian yang nyata. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya efektivitas dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dalam meningkatkan mutu pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah.

2) Ketepatan Sasaran

Sasaran yang dimaksud adalah meningkatkan kualitas pelayanan kepada muzakki, mustahik, dan pemangku kepentingan lainnya, meningkatkan kualitas pelayanan kepada mustahik dan penerima manfaat ZIS-DSKL, memperkuat basis data muzakki, mustahik, dan amil zakat nasional, serta memperkuat infrastruktur teknologi informasi untuk mendukung operasional pelayanan BAZNAS dan LAZ.

Sesuai dengan teori efektivitas suatu sistem dikatakan efektif apabila telah memenuhi ketepatan sasaran. Awalnya sasaran BAZNAS Pusat untuk menciptakan Aplikasi SIMBA adalah untuk mengintegrasikan semua laporan BAZNAS daerah menjadi satu dengan BAZNAS Pusat melalui teknologi informasi. Kesimpulannya sasaran SIMBA adalah untuk digunakan sebagai alat integrasi berbagai laporan BAZNAS daerah kepada BAZNAS Pusat.

Sasaran dalam bidang pengumpulan berhubungan dengan validitas data, yang sangat penting dalam pengumpulan dana ZIS. Kepercayaan muzakki terlihat dari cara lembaga tersebut menunjukkan transparansi. Semakin tinggi kepercayaan muzakki terhadap lembaga, semakin efektif pengumpulan dana, dan reputasi lembaga di mata masyarakat juga akan semakin baik.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penggunaan aplikasi SIMBA oleh BAZNAS Kabupaten Batu Bara merupakan implementasi dari kebijakan BAZNAS Pusat untuk mempermudah pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah. Selain memenuhi kewajiban yang ditetapkan oleh BAZNAS Pusat untuk menggunakan aplikasi SIMBA seperti yang telah disebutkan, aplikasi ini juga sudah sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, SIMBA merupakan alat penting bagi BAZNAS, khususnya BAZNAS Kabupaten Batu Bara, untuk mengelola zakat dengan lebih efektif dan mencapai tujuannya: menciptakan masyarakat yang sejahtera, barokah, dan peduli melalui zakat, infaq, dan sedekah.

3) Tercapainya Tujuan

Dengan adanya aplikasi SIMBA tujuan untuk tercapainya manajemen pengelolaan dana ZIS yang baik bisa lebih mudah. Proses yang dilakukan dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah mulai dari pengumpulan sampai dengan pendistribusian dan yang telah didapatkan. Dana yang telah terkumpul akan dialokasikan melalui program pendistribusian yang tidak lepas juga dari sistem keuangan. Manajemen pengelolaan yang baik akan memaksimalkan pengumpulan dan ketepatan sasaran penerima. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu staff bidang pendistribusian sekaligus admin SIMBA.

Peneliti mengamati penggunaan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Batu Bara dan menemukan bahwa aplikasi itu memberikan data dan informasi tentang bagaimana mengelola zakat. Ini jelas membantu pengelola zakat, terutama mereka yang mengelola BAZNAS Kabupaten Batu Bara.

Manfaat utama yang dirasakan oleh pengelola adalah sebagai alat pengendali dan audit. Selain itu, aplikasi ini dapat menjadi saluran yang terintegrasi langsung dan memberikan bukti setor zakat. Dengan

menggunakan SIMBA, proses pendataan dan pembayaran zakat tetap efektif meskipun jumlah muzakki sangat banyak, karena dilakukan secara otomatis bukan manual satu persatu.

Tujuan pembuatan aplikasi SIMBA adalah untuk memberikan kemudahan lebih dalam pengelolaan dana ZIS bagi personalia serta untuk integrasi data ke pusat. Dengan berbagai fitur yang disediakan, SIMBA dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa aplikasi ini sudah cukup efektif dalam mencapai kemudahan pelayanan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Sebagai bagian dari tujuan akuntabilitas pelayanan, seharusnya SIMBA menyediakan akses bagi masyarakat untuk melihat database pelaporan secara langsung.

4) Perubahan Yang Nyata

Perubahan yang signifikan terjadi ketika pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Batu Bara beralih dari metode manual ke penggunaan aplikasi. Sebelumnya, proses pengelolaan tidak melibatkan aplikasi, namun kini telah dilakukan secara digital. Implementasi SIMBA telah menggantikan proses manual, memberikan manfaat berupa transparansi dan akuntabilitas dalam database. Selain memberikan manfaat dan perubahan bagi pengelola di BAZNAS Kabupaten Batu Bara, aplikasi SIMBA juga memberikan keuntungan bagi muzakki.

Meskipun tidak terlihat secara langsung oleh publik, aplikasi SIMBA sering dipakai dalam pengelolaan. Setiap hari, staf menggunakan SIMBA untuk mencatat semua aktivitas, pemasukan, dan pengeluaran dana ZIS. Umumnya, admin memperbarui aplikasi SIMBA setiap sore. Langkah ini dilakukan agar laporan harian BAZNAS Kabupaten Batu Bara selalu dapat diakses oleh pusat dan langsung memperbarui jumlah penghimpunan di halaman utama SIMBA, yang tentunya dapat memotivasi progres harian untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan.

Ditegaskan oleh Bapak Nashrullah selaku Wakil Ketua I BAZNAS kabupaten Batu Bara, *“Terdapat banyak manfaat bagi pengguna, terutama dalam hal kemudahan karena sistem yang terintegrasi, sehingga kami merasa sangat terbantu dengan adanya SIMBA.”* Peneliti menyimpulkan bahwa perubahan nyata sangat dirasakan oleh admin SIMBA. Perubahan tersebut lebih dirasakan membawa manfaat sehingga tentu meningkatkan efektivitas penerapan aplikasi SIMBA.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIMBA Pada Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Batu Bara

Setiap penyelenggaraan badan atau perserikatan, termasuk BAZNAS kabupaten Batu Bara, terdapat faktor yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan yang telah direncanakan.

a) Faktor Pendukung Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIMBA pada Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Hasil pengamatan peneliti terkait penggunaan aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mendukung penerapan aplikasi ini adalah akuntabilitas, transparansi, dan kecepatan. Aplikasi SIMBA, yang dapat terhubung langsung dengan database pusat, menjadi elemen penting dalam pelaporan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Batu Bara. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, aplikasi SIMBA adalah satu-satunya aplikasi pelaporan BAZNAS di seluruh Indonesia yang memiliki regulasi yang jelas. Integrasi database dalam pelaporan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah menjadikan aplikasi ini memenuhi kriteria akuntabilitas sebagai sistem informasi manajemen BAZNAS.

Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah transparansi. Data yang dimasukkan ke dalam aplikasi SIMBA dapat dengan mudah terdeteksi

jika terjadi kesalahan atau input ganda. Ketepatan data ini sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam pelaporan pengelolaan dan distribusi. Faktor pendukung dari penerapan aplikasi SIMBA dalam pelaporan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah sesuai dengan Peraturan BAZNAS nomor 1 tahun 2023 meliputi kemudahan, integritas, dan ketepatan. Faktor-faktor ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kepada muzakki dan mustahik, serta memastikan bahwa pelaporan BAZNAS menjadi lebih akuntabel dan transparan.

Kemudahan yang diberikan mempercepat proses pelaporan. Data pelaporan yang diterima dapat diinput ke dalam aplikasi SIMBA setiap minggu atau bahkan setiap hari. Kecepatan ini menjadi salah satu keunggulan aplikasi SIMBA, yang mendukung peraturan BAZNAS nomor 1 tahun 2023 pasal 3, yang menyatakan bahwa *“Laporan pelaksanaan pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus disusun secara lengkap, akurat, terkini, dan tepat waktu.”*

b) Faktor Penghambat Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIMBA pada Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Meskipun ada beberapa faktor yang memudahkan penggunaan SIMBA di BAZNAS Kabupaten Batu Bara, namun ada juga beberapa aspek yang menghambat atau menjadi masalah bagi BAZNAS kabupaten Batu Bara dalam penggunaan aplikasi SIMBA. Faktor penghambat yang dipaparkan oleh ibu Tria Fatriyani yaitu masalah kekurangan fitur zakat natura menyebabkan semua zakat yang disetorkan ke BAZNAS Kabupaten Batu Bara harus dalam bentuk rupiah. Padahal, dalam pengelolaannya, zakat tidak selalu berupa uang, sebagian besar berupa zakat natura. Hanya zakat profesi yang berbentuk rupiah. Hal ini menyulitkan para operator karena mereka harus mengonversi zakat natura menjadi rupiah, meskipun nilai zakat natura bisa bervariasi. Ketepatan

dan transparansi dalam penyetoran zakat, terlepas dari jenis dan bentuknya, dapat meningkatkan kepercayaan muzakki. Selain itu, ada masalah dengan server yang sering mengalami gangguan di awal dan akhir bulan.

Selain itu *maintance* yang selalu dilakukan setiap setahun sekali atau dua tahun sekali namun dalam melakukan pelatihan kepada BAZNAS Kabupaten Batu Bara masih sangat lambat didapatkan.

Kemampuan mengolah data dari operator teknologi informasi serta pemahaman yang mendalam pada standar operasional prosedur juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Batu Bara. Beberapa hal yang sangat berpengaruh dalam pengelolaan SIMBA adalah *hardware*, internet, dan kompetensi sumber daya manusia yang sudah mumpuni. Tanpa ketiga aspek itu akan sangat sulit mencapai efektivitas bahkan menjadi faktor penghambat ketika tiga aspek tersebut tidak terpenuhi secara benar.

Kendala-kendala ini menghambat BAZNAS Kabupaten Batu Bara dalam meningkatkan mutu pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah. Semua faktor penghambat ini juga berperan pada penurunan kualitas layanan dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah, yang seharusnya dapat diandalkan oleh masyarakat.